

Kepemimpinan Digital : Pengaruh dalam Mendorong Adopsi Kebijakan Digital di Sektor Publik

Digital Leadership: Its Influence on Driving Digital Policy Adoption in the Public Sector

Irfan. B^{1*}, Muhammad Hidayat Djabbari², Dedy Herianto³, Erwing Yanto¹, Andi Fahri Faisal⁴
* irfanbasyo20@gmail.com

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Indonesia Timur, Makassar- Indonesia

² Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka – Indonesia

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti,
Makassar - Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum,
Universitas Sulawesi Barat, Majene - Indonesia

Abstrak

Studi ini mengkaji peran penting kepemimpinan digital dalam mendorong transformasi pemerintahan. Dengan memanfaatkan analisis data canggih, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih prediktif dan mengantisipasi tantangan masa depan. Layanan digital meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi, sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah. Namun, keberhasilan transformasi digital bergantung pada kepemimpinan yang efektif. Pemimpin digital memiliki keterampilan untuk menavigasi lingkungan digital yang kompleks, menumbuhkan pola pikir digital, dan mengidentifikasi peluang. Penelitian ini mengeksplorasi kompetensi yang diperlukan untuk kepemimpinan digital, termasuk analisis data, pemikiran strategis, dan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi tim. Selain itu, penelitian ini menyelidiki dampak kepemimpinan digital terhadap adopsi kebijakan, penyampaian layanan, dan budaya organisasi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan digital dapat mempercepat modernisasi pemerintahan dan meningkatkan penyampaian layanan publik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Digital; Layanan Publik; Kompetensi Kepemimpinan; Transformasi Digital

Abstract

This study examines the pivotal role of digital leadership in driving government transformation. By leveraging advanced data analytics, governments can formulate more predictive policies and anticipate future challenges. Digital services enhance efficiency, accessibility, and transparency, fostering trust in government institutions. However, successful digital transformation hinges on effective leadership. Digital leaders possess the skills to navigate complex digital environments, cultivate digital mindsets, and identify opportunities. This research explores the competencies required for digital leadership, including data analytics, strategic thinking, and the ability to inspire and motivate teams. Furthermore, it investigates the impact of digital leadership on policy adoption, service delivery, and organizational culture. Through a comprehensive literature review, this study contributes to the understanding of how digital leadership can accelerate government modernization and improve public service delivery.

Keywords: *Digital Leadership; Digital Transformation; Leadership Competencies; Public Services*

Pendahuluan

Dengan memanfaatkan teknologi analisis data yang canggih, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih prediktif. Melalui analisis data historis dan tren terkini, pemerintah mampu mengantisipasi permasalahan sosial di masa depan serta memberikan layanan publik yang lebih baik (Dita et al, 2024). Pentingnya layanan publik berbasis digital dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, transparansi, dan daya tanggap layanan pemerintah tidak dapat dipungkiri. Transformasi digital ini tidak hanya sekadar modernisasi, tetapi juga merupakan langkah signifikan dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan secara keseluruhan. Integrasi layanan publik digital secara menyeluruh akan menciptakan sinergi yang kuat, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, transparansi, dan akuntabilitas layanan pemerintah. Melalui integrasi ini, publik dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan pemerintah, memperoleh informasi yang akurat dan transparan, serta memberikan masukan secara efektif. Hal ini pada gilirannya akan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah (Dita, et al, 2024).

Keberhasilan transformasi digital pemerintahan sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif. Sebagaimana ditekankan oleh OECD (2022), pendekatan yang berpusat pada pengguna merupakan kunci untuk mengatasi tantangan tata kelola publik. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Mircea dan Georgescu (2007), implementasi e-Government seringkali terkendala oleh berbagai hambatan. Dalam konteks ini, kepemimpinan digital menjadi sangat krusial. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Vogel & Hultin (2018), pemimpin digital berperan penting dalam menavigasi kompleksitas dunia digital, menumbuhkan pola pikir digital, serta mengidentifikasi peluang dan solusi dalam lingkungan yang dinamis dan tidak pasti (Vogel & Hultin, 2018). Transformasi digital menuntut adanya perubahan dalam kebijakan sumber daya manusia (SDM), kepemimpinan, dan manajemen

kinerja. Salah satu tantangan utama adalah mengidentifikasi keterampilan digital yang diperlukan oleh para pemimpin dan manajer untuk dapat bersaing di era digital. Penelitian oleh Andrea, Hammermann, dan Oliver Stettes (2018) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa keterampilan seperti kepemimpinan digital, kemampuan analisis data, dan fleksibilitas menjadi semakin penting.

Kepemimpinan digital mencakup perpaduan keterampilan teknis dan pola pikir digital, memungkinkan para pemimpin untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang disajikan oleh digitalisasi. Kerangka kerja yang komprehensif sangat penting untuk memahami bagaimana para pemimpin ini dapat secara efektif membimbing organisasi melalui transformasi digital. Dalam era digital yang semakin pesat, peran pemimpin menjadi semakin krusial. Mereka tidak hanya sekadar mengelola organisasi, tetapi juga menjadi lokomotif perubahan menuju era digital. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital sangat penting dalam mengelola perubahan strategis dalam organisasi. Ini menekankan perlunya pemimpin untuk menyesuaikan proses yang ada dan menumbuhkan budaya keterlibatan digital di antara karyawan (Özmen et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi transisi yang lebih lancar tetapi juga meningkatkan ketahanan organisasi secara keseluruhan (Orero-Blat et al., 2022).

Literatur mengidentifikasi keterampilan penting bagi para pemimpin digital, termasuk pemikiran strategis, integritas intelektual, dan kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi tim dalam lingkungan digital (Sofiyanto et al., 2022). Kepemimpinan digital adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin digital yang efektif tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang cepat, serta kemampuan berkolaborasi. Dalam konteks sektor publik, kepemimpinan digital sangat krusial dalam mendorong transformasi digital. Pemimpin dengan visi yang jelas dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Ini melibatkan upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi serta membangun budaya organisasi yang inovatif. Dengan demikian, kepemimpinan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendorong adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kepemimpinan digital terhadap adopsi kebijakan digital di sektor publik. Melalui kajian pustaka yang komprehensif dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti "kepemimpinan digital" dan "adopsi kebijakan digital", penelitian ini bertujuan membangun kerangka teoretis yang kuat, mengidentifikasi temuan-temuan empiris dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan buku, serta mengungkap celah-celah dalam penelitian sebelumnya (Creswell : 2014). Dengan

menyeleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas metodologinya, penelitian ini kemudian menganalisis data secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya (Cooper: 2009).

Hasil

Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Dalam era digital yang semakin pesat, tuntutan masyarakat terhadap layanan publik semakin tinggi. Penerapan teknologi seperti *big data* dan kecerdasan buatan memungkinkan pemerintah untuk memberikan layanan yang lebih cepat, efisien, dan personal. Hal ini sejalan dengan pandangan Georgousopoulos et al. (2013) yang menekankan pentingnya transformasi digital dalam sektor publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Keterlibatan aktif warga negara dalam proses pemerintahan juga menjadi semakin penting, menuntut adanya evaluasi ulang terhadap model-model pemerintahan yang ada. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara pemerintah bekerja, tetapi juga cara masyarakat berinteraksi dengan pemerintah

Adaptasi terhadap Perubahan

Dalam era disrupsi teknologi, pemimpin digital harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan. Mereka harus mengelola perubahan ini dengan cara yang mendukung kolaborasi antartim dan pemangku kepentingan. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembangunan desa semakin diakui sebagai kunci untuk mengatasi tantangan di daerah pedesaan. Konsep desa digital, yang memanfaatkan TIK dan Internet of Things (IoT), menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Seperti yang ditekankan oleh Katara (2016), TIK dapat menjadi pendorong utama pembangunan di daerah pedesaan. Sementara itu, Degada et al. (2021) menekankan bahwa desa pintar dapat menggabungkan aspek tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks perubahan global, pendekatan berbasis ketahanan seperti yang diusulkan oleh Pérez-delHoyo & Mora (2019) dapat membantu desa-desa mengatasi tantangan dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Mendorong Inovasi

Kepemimpinan digital menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, di mana anggota tim didorong untuk berpikir kreatif dan menggunakan teknologi terbaru dalam pekerjaan mereka. Konsep desa digital telah muncul sebagai solusi inovatif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), desa digital bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Integrasi Internet of Things (IoT) dalam sektor pertanian juga menjanjikan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Seperti yang ditekankan oleh Katara (2016), Santhiyakumari et al. (2016), Degada et al. (2021), dan studi kasus dari Slovenia (Zavratnik et al.,

2018), keberhasilan desa digital sangat bergantung pada kebijakan yang tepat dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal.

Pembahasan

Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Transformasi digital dalam layanan publik membutuhkan kepemimpinan yang kuat. Seperti yang ditekankan oleh Tulungen et al. (2022), pemimpin yang mampu memanfaatkan teknologi dan data secara efektif adalah kunci dalam menghadirkan layanan publik digital yang berkualitas. Layanan publik digital, seperti yang dijelaskan oleh Yunaningsih et al. (2021), bertujuan untuk memberikan layanan efisien, efektif, dan mudah diakses melalui teknologi seperti kecerdasan buatan dan internet. Cahyarini (2021) juga menekankan pentingnya kepemimpinan digital dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan layanan publik yang lebih baik. Pemimpin harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Yenni (2020), dengan mendengarkan masukan dan kritik untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin digital, pengembangan kompetensi digital aparatur menjadi sangat penting. Yunaningsih et al. (2021) dan Cahyarini (2021) sepakat bahwa aparatur perlu memiliki kompetensi digital yang memadai untuk memberikan layanan yang praktis, ekonomis, cepat, dan akurat.

Adaptasi terhadap Perubahan

Hastho et al (2020) menggarisbawahi pentingnya peran pemimpin dalam mendorong transformasi digital di masyarakat. Mereka mengidentifikasi beberapa aspek kunci dalam kepemimpinan transformasional di era digital, antara lain:

- (a) Visi yang jelas. Pemimpin harus memiliki visi yang jelas tentang masa depan digital dan mampu menginspirasi orang lain untuk mengikutinya;
- (b) Perubahan budaya. Pemimpin perlu mendorong perubahan budaya dalam organisasi atau komunitas, mengganti praktik tradisional dengan pendekatan digital yang lebih inovatif;
- (c) Pemberdayaan komunitas. Dengan memberikan pelatihan dan akses ke sumber daya digital, pemimpin memberdayakan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman;
- (d) Dukungan dan sumber daya. Pemimpin menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan, teknologi, dan jaringan, untuk membantu masyarakat mencapai tujuan digitalnya;
- (e) Kolaborasi. Pemimpin membangun jaringan dan kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk memperkuat ekosistem digital;
- (f) Inspirasi dan motivasi. Pemimpin menjadi contoh dan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam kegiatan digital;
- (g) Kemampuan beradaptasi. Pemimpin harus siap menghadapi perubahan dan mengembangkan strategi yang fleksibel (Hastho et al, 2020).

Meskipun argumen Hastho et al (2020) memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran

pemimpin dalam transformasi digital, menurut penulis perlu diingat bahwa kepemimpinan adalah proses yang kompleks dan konteks spesifik. Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, mengatasi tantangan yang kompleks, dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan transformasi digital.

Mendorong Inovasi

Konsep desa pintar dibangun di atas kerangka teoritis yang menggabungkan teknologi dengan konteks lokal. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan solusi teknologi dengan kebutuhan spesifik setiap desa, sekaligus mempertimbangkan keterkaitannya dengan daerah perkotaan yang lebih luas. Sesuai dengan kebijakan, desa pintar juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi, dengan tujuan membangun komunitas pedesaan yang berkelanjutan dan tangguh. (Peter & Hultin, 2018).

Desa pintar menggabungkan teknologi dengan kebutuhan spesifik masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan. Transformasi digital menjadi kunci untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. Pembangunan desa pintar juga harus disesuaikan dengan kondisi unik setiap daerah. Memahami konteks lokal sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan. Demikian halnya kerangka harus dapat menyediakan pedoman dan dukungan untuk pengembangan desa pintar, menekankan pentingnya infrastruktur digital dan konektivitas.

Desa pintar tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan daerah perkotaan. Keterkaitan ini penting untuk menciptakan sinergi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan implementasi desa pintar untuk memastikan solusi yang relevan dan berkelanjutan (Peter & Hultin, 2018). Menurut analisis penulis bahwa konsep desa pintar dibangun di atas kerangka teoritis yang menggabungkan teknologi dengan konteks lokal, dengan melibatkan masyarakat secara aktif, adalah argumen yang sangat kuat dan didukung oleh penelitian yang ada.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya transformasi digital dalam pemerintahan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan publik. Analisis data yang canggih memungkinkan pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih prediktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif. Sebagai penggerak utama, pemimpin digital memainkan peran krusial dalam menavigasi kompleksitas dunia digital, mendorong inovasi, dan mengadaptasi organisasi terhadap perubahan yang cepat. Keterampilan seperti pemikiran strategis, kemampuan analisis data, dan fleksibilitas menjadi semakin penting bagi para pemimpin di era digital. Kepemimpinan digital tidak hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membangun budaya organisasi yang inovatif.

Referensi

- Cooper, H. (2009). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dita, F. A., Sylvina, R., Tawakkal, B., & Baharuddin, A. (2024). Adaptive policy in website-based digitization of government public services: A thematic analysis. *Journal of local government issues*, doi: 10.22219/logos.v7i1.29404 (duplicate entry removed)
- Georgousopoulos, C., Ziouvelou, X., Ramfos, A., Kokkinakos, P., Jain, A. N., Gangadharan, G. R., Taher, Y. (2013). Applying Open Innovation Strategies to eGovernment for Better Public Services. 308-331. doi: 10.4018/978-1-4666-4058-0.CH017
- Hastho, J., Utomo, N., Pujiastuti, E., Perwira, R. I., & Rustamadji, H. C. (2020). The Role of Transformational Leadership in Community Empowerment in the Digital Business Era. 1(1):238-247. doi: 10.31098/PSS.V1I1.201
- Kumar, S. K. (2016). 1. Envisioning Smart Villages Through Information and Communication Technologies – A Framework for Implementation in India. doi: 10.1007/978-3-319-49700-6_46
- Maria, O.-B., De Juan, H., Jordán, D., & Palacios-Marqués, D. (2022). 5. A literature review of causal relationships in 21st century skills and digital leadership. *International Journal of Services Operations and Informatics*, doi: 10.1504/ijsoi.2022.10046656
- Mircea, G. (2007). 10. Challenges for E-Government Strategy.
- Moh. Sofiyanto, Mochammad Isa Anshori, & Nurita Andrian. (2022). A systematic literature review exploring the impact of digitalisation on leadership towards a new style of leadership. *International Journal of Business Innovation and Research*, doi: 10.1504/ijbir.2022.126031
- OECD (2022). 8. Executive summary. [https://www.oecd-ilibrary.org/governance/digital-government-review-of-luxembourg_9166ed9a-en](https://www.oecd-ilibrary.org/governance/digital-government-review-of-luxembourg_9166ed9a-en) doi: 10.1787/9166ed9a-en
- Ömür, N., Neczan, T., Özmen, E., Deniz, E., Eriş, P., & Özer, M. (2022). 2. Digital transformation and leadership: a review in the industrial sector. *Kafkas Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, doi: 10.36543/kauibfd.2022.ozelsayi10
- Pérez-delHoyo, R., & Mora, H. (2019). 3. Toward a New Sustainable Development Model for Smart Villages. doi: 10.1108/978-1-78769-845-120191005
- Peter, V., & Hultin, G. (2018). 2. Introduction: Digitalization and Why Leaders Need to Take It Seriously. doi: 10.1007/978-3-319-63799-0_1
- Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., & Hemalatha, R. (2016). 5. A novel approach in information and communication technology combined with traditional practices for smart villages. doi: 10.1109/R10-HTC.2016.7

